BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif." (Mulyana, 2003:150)

Sebagaimana diungkapkan oleh Elvinaro Ardianto dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian untuk *Public Relations*, metode penelitian kualitatif berbeda dengan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian dengan metode kuantitatif, seorang peneliti harus menjaga jarak terhadap masalah yang sedang ditelitinya, misalnya ketika menyebarkan angket/kuesioner atau mewancarai, seorang peneliti kuantitatif betul-betul mengandalkan instrumen penelitiannya yang sudah di uji validitas dan reabilitasnya.

Sementara dalam penelitian dengan metode kualitatif, justru seorang peneliti menjadi instrumen kunci apalagi teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah observasi partisipasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi penelitian.

Sebagai peneliti ilmu komunikasi atau *public relations* dengan metode kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan bantuan ilmu statistika, tetapi menggunakan rumus 5 W+1H (*Who, What, When, Where, Why, dan How).* Selain *what* (data dan fakta yang dihasilkan dari penelitian), *How* (bagaimana proses data itu berlansung), *who* (siapa saja yang bisa menjadi informan kunci dalam penelitian), *where* (dimana sumber informasi penelitian itu bisa digali atau ditemukan), dan *when* (kapan sumber informasi bisa ditemukan), yang paling penting dicermati dalam analisis penelitian kualitatif adalah *why* (analisis lebih dalam atau penafsiran/interpretasi lebih dalam ada apa dibalik fakta dan data hasil penelitian itu, mengapa bisa terjadi seperti itu). *Why* (mengapa) memberikan pemahaman lebih dalam dari hasil penelitian kualitatif, penelitian kualitatif memiliki karakteristik:

a. “Ilmu-ilmu lunak
b. Fokus penelitian: kompleks dan luas
c. Holistic dan menyeluruh
d. Subjektif dan perspektif emik
e. Penalaran (Induktif)
f. Basis Pengetahuan: makna dan temuan
g. Mengembangkan/membangun teori
h. Sumbangsih tafsiran
i. Komunikasi dan observasi
j. Elemen dasar analisis: kata-kata
k. Interpretasi individu

l. Keunikan.” (Danim, 2002:34).

Penelitian kualitatif merupakan perilaku *artistic,* pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu “lunak”, seperti sosiologi, antropologi (komunikasi dan *public relations*). Kepedulian utama peneliti kualitatif adalah bahwa keterbatasan objektivitas dan kontrol sosial sangat esensial.

Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial, esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan. Peneliti kualitatif percaya bahwa “kebenaran” *(truth)* adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejarahan. (Danim, 2002: 35).

Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas,oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakkan metode deskriptif.

Melalui metode ini, peneliti menggambarkan masalah berdasarkan data relevan serta menafsirkan data-data sebagai suatu proses analisa untuk mencari relevansi antara variabel penelitian, dan mendeskripsikan fakta dan data tentang bagaimana Pola Komunikasi Anak Tunarungu Dengan Guru Dalam Aktivitas Pembelajaran Melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) di Kelas 5 SDLB-B Negeri Cicendo.

3.1 Desain Penelitian

Metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Itu perbedaan antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain. Metode deskriptif-kualitatif mencari teori, bukan menguji teori, *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis-testing*, dan *heuristic*, bukan verifikasi. Ciri lain metode desktriptif kualitatif ialah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah *(natural setting)*. Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Menurut Elvinaro Ardianto, Metode Deskriptif-Kualitatif adalah:

> "Metode deskriptif-kualitatif mencari teori bukan menguji teori atau *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis testing* dan *heuristic*, bukan verifikasi. Deskriptif kualitatif menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel (Ardianto, 2010:60)"

Metode deskriptif-kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiiz, Wrightsmanm dan Cook (Rakhmat, 2002) sebagai penelitian yang *insghtmulating*, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati obyeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi (diadaptasi dari Rakhmat, 2002: 26-26, kendati Rakhmat

menyebutnya tetap metode deksriptif-kualitatif karena daru uraian deskriptifnya, terlihat pula nuansa kualitatif walau peneliti tidak sepenuhnya menjadi instrumen kunci penelitian seperti halnya dalam penelitian kualitatif).

3.2 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Meleong 2007: 132). Peneliti menggunakan teknik penarikan snowball. Teknik ini banyak ditemui dalam riset kualitatif, misalnya riset eksplorasi. Sesuai namanya, teknik ini bagaikan bola salju yang turun menggelinding dari puncak gunung ke lembah, semakin lama semakin membesar ukurannya. Jadi, teknik ini merupakan teknik penentuan informan yang awalnya berjumlah kecil, kemudian berkembang semakin banyak. Orang yang dijadikan informan pertama diminta memilih atau menunjuk orang lain untuk dijadikan informan berikutnya, begitu pula seterusnya sampai jumlahnya mencukupi. Proses ini baru berakhir bila periset merasa data telah jenuh, artinya periset merasa tidak lagi menemukan yang baru dari wawancara tersebut (Kriyantono, 2008:158-159). Pengambilan informan dari penelitian ini berjumlah tiga orang. Tiga diantaranya merupakan Informan Kunci dan dua lainnya adalah Informan Pendukung.

Tabel 3.1

Daftar Nama Informan Kunci Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan	Lama Menetap
1.	Mochamad Ikhsan, S.Pd	Guru POK SDLB	8 Tahun
2.	Endah Mulyani, S.Pd	Guru Matematika SDLB	27 Tahun

Sumber : ***Peneliti, 2016***

1. Mochamad Ikhsan, S.Pd

Guru POK di SLB-B Negeri Cicendo Bandung yang berusia 30 tahun ini mengajar Pendidikan Olahraga Kesenian di Kelas 4-6 SD, SMP dan SMA. Beliau telah mengajar di SLB-B Negeri Cicendo dari tahun 2008 hingga sekarang. Lulusan S1 FPOK Universitas Pendidikan Indonesia Bandung sama seperti Murid lainnya memiliki kesulitan pendengaran (Tunarungu) tapi masih pandai berbicara dengan jelas dan menggunakan alat bantu pendengaran setiap harinya.

Beliau tidak hanya mengajar di SLB-B Negeri Cicendo saja namun jika tidak ada jadwal di SLB-B Negeri Cicendo beliau mengajar di Sekolah Luar Biasa lain dengan mata pelaaran yang sama yaitu olahraga. Beliau tinggal di Jalan Margawangi Raya II No. 5, dan sekarang sedang menjalani karantina di Hotel Salis untuk mempersiapkan lomba cabang olahraga renang PON XIX 2016 yang akan diselenggarakan di Jawa Barat.

2. Endah Mulyani, S.Pd

Informan kedua pada penelitian ini adalah Endah Mulyani, S.Pd. beliau merupakan salah satu guru SDLB-B Negeri Cicendo yang sudah paling lama menerapkan sistem MMR di SDLB. Beliau sudah mengajar di SLB-B Negeri Cicendo selama 27 tahun. Beliau juga merupakan bagian dari Kehumasan SLB-B Negeri Cicendo. Beliau tinggal di Jalan Rajawali Timur No. 12 Bandung, kesehariannya mengajar dan sudah menjadi Guru PNS tetap di SLB-B Negeri Cicendo.

Tabel 3.2

Daftar Nama Informan Pendukung Penelitian

No.	Nama Informan	Usia	Keterangan
1.	Gita Cantika	12 Tahun	Anak Tunarungu Kelas 5 SDLB
2.	Muhammad Yusuf Akmal	11 Tahun	Anak Tunarungu Kelas 5 SDLB
3.	Idda Susilawati	37 Tahun	Orangtua Gita Cantika
4.	Rodiah	41 Tahun	Orangtua Muhammad Yusuf Akmal

Sumber: Peneliti, 2016

1. Gita Cantika

Gita Cantika merupakan salah satu murid SDLB-B Negeri Cicendo yang sekarang duduk di bangku kelas 5 SD, Murid yang berumur 12 tahun ini beralamat di Tamansari Atas Bandung. Ia merupakan anak yang baik di kelasnya karena termasuk anak yang cerdas dan aktif.

Hobi Gita Cantika adalah memasak, dan ia sangat senang mata pelajaran Matematika karena ia senang berhitung. Keseharian Gita Cantika

dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat tangan karena ia tidak bisa mendengar dan berbicara dengan baik.

2. Muhammad Yusuf Akmal

Informan pendukung pada penelitian ini adalah Muhammad Yusuf Akmal, Yusuf panggilan akrabnya di sekolah adalah anak yang sangat baik dan pintar diakui oleh salah satu Guru disana. Yusuf merupakan anak kelas 5 SDLB-B Negeri Cicendo yang sejak Taman Kanak-kanak sudah bersekolah di SLB-B Negeri Cicendo. Menurut pengakuan Guru yang sudah mengajar dia sejak Taman Kanak-Kanak ia murid yang cerdas dan bisa diajak bicara dengan orang lain. Yusuf selalu mendapatkan rangking 1 dikelasnya.

Yusuf hingga saat ini masih sering diantar jemput oleh Ibu atau Ayahnya. Hobi Yusuf sendiri adalah memasak sama seperti Gita, tapi ia hanya membantu Ibunya saat di dapur saja.

3. Rodiah

Informan pendukung pertama adalah Ibu Rodiah, Ibu Rodiah ini adalah orangtua dari Gita Cantika. Kesehariannya adalah sebagai Ibu Rumah Tangga, biasanya Ibu Rodiah mengantar jemput Gita Cantika ke sekolah. Ibu Rodiah beralamat rumah di Tamansari Atas Bandung. Memiliki 2 orang anak, Gita Cantika dan Gilang Rizwan.

4. Idda Susilawati

Informan pendukung pada penelitian ini adalah Ibu Idda, Ibu Idda merupakan Ibu dari Muhammad Yusuf Akmal. Pekerjaan Ibu Idda adalah

Wiraswata memiliki usaha kue dirumahnya. Beliau kadang mengantar jemput Yusuf karena lebih sering oleh Ayahnya Yusuf. Ibu Idda beralamat di Kecapiring Bandung. Beliau memiliki 3 anak, yaitu Muhammad Iqbal, Muhammad Yusuf Akmal dan Siti Nasya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dala penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik yang sesuai, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi atau data yang relevan, dengan topik atau permasalahan yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah yang disertai dengan peraturan, ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik itu cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah yang penulis teliti, yaitu :

a. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika,

pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut koleksi referensi sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

Peneliti mendapatkan referensi buku dari berbagai macam buku, keterkaitannya dengan konteks komunikasi dan Sekolah Luar Biasa. Referensi buku yang didapat oleh peneliti dengan mencari ke toko buku dan perpustakaan univeritas lain. Referensi buku yang didapat peneliti terdapat pada daftar pustaka penelitian.

b. Skripsi Penelitian Terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

Skripsi penelitian terdahulu yang peneliti dapat dari berbagai universitas, dengan memilih fokus yang sama dan objek penelitian yang sama namun berbeda tempat penelitian. Sebagai pedoman dan contoh untuk peneliti membuat skripsi yang sama. Peneliti mendapatkan skrispi penelitian terdahulu dari Universitas Komputer

Indonesia (UNIKOM), Universitas Padjajaran (Unpad) dan Universitas Islam Bandung (UNISBA).

c. *Internet Searching*

Selain dengan menggunakan referensi buku dan skripsi peneliti terdahulu, disini juga peneliti menggunakan *internet searching* sebagai bahan tambahan. *Internet searching* adalah pencarian suatu situs yang akan kita cari sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs yang peneliti butuhkan.

Internet searching yang peneliti lakukan untuk melengkapi data mengenai teori komunikasi dan melihat contoh skripsi terdahulu di *Electronic Library (ELIB)* universitas.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan *(field research)* adalah pengumpulan data yang secara langsung terjun kelapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut :

a. Wawancara mendalam *(indepth interview)*

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan tanya jawab terhadap orang yang erat kaitannya dengan permasalahan baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti. Wawancara mendalam atau disebut dengan wawancara tak berstruktur sama halnya dengan percakap infomal, yang dimana bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden,

akan tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri responden.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan berbeda waktu karena menyesuaikan dengan Informan. Untuk Informan Kunci sendiri dilakukan wawancara dengan 2 orang Guru SDLB yaitu Mochamad Ikhsan, S.Pd dan Endah Mulyani, S.Pd yang dilakukan pada saat diluar jam pembelajaran yang dilakukan di Ruang Guru. Untuk 2 Informan Pendukung Anak Tunarungu dengan Gita Cantika dan Muhammad Yusuf Akmal dilakukan pada saat jam pulang sekolah dan dilakukan di lapangan sekolah. Untuk 2 Informan Pendukung lainnya yaitu Orangtua murid wawancara dilakukan di luar sekolah sambal menunggu jam pulang sekolah. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu, dan kemudian ditanyakan kepada informan. Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan di pedoman wawancara.

b. Observasi

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Marshal dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatiif*, menyatakan bahwa "Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut." (Sugiyono, 2011:226). Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak ikut dalam kegiatan

Pola Komunikasi yang dilakukan Guru Pada Anak Tunarungu dalam Aktivitas Pembelajaran Melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) secara langsung. Peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap pola komunikasi yang telah dilakukan oleh Anak Tunarungu kelas 5 SLDB dengan Guru, dengan datang ke sekolah di SLB-B Negeri Cicendo.

Peneliti melakukan observasi selama bulan Februari hingga Juli, dari mulai permintaan izin penelitian hingga wawancara yang dilakukan dengan Informan di SLB-B Negeri Cicendo. Observasi yang dilakukan mengikuti pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti, namun hasil observasinya ada yang berbeda karena melihat situasi di sekolah. Observasi yang dihasilkan dapat dilihat pada table hasil observasi.

c. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Satori, 2009 : 148).

Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti adalah pada saat melakukan observasi dan wawancara. Seperti mendokumentasikan suasana dan lingkungan sekolah, pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan lainnya. Dokumentasi pada saat wawancara dengan informan Guru, Murid SDLB dan Orangtua murid dan berfoto bersama dengan Informan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependentbility*), dan obyektivitas (*confirmability*). Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui uji validitas internal (*credibility*). Uji validitas internal dilaksanakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Uji kredibilitas data pada penelitian ini di lakukan dengan cara :

1. **Triangulasi**

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan melakukan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara Informan Penelitian, lalu dicek dengan observasi ke SLB-B Negeri Cicendo, dokumentasi, atau kuesioner. Setelah melakukan teknik triangulasi maka mengambil triangulasi waktu.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya pengujian dilakukan pada saat sebelum melakukan pembelajaran, dan sesudah melakukan pembelajar atau pada jam pulang sekolah. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam tahap ini pada saat wawancara dilakukan dengan Guru SDLB yang telah selesai mengajar, di mana guru tersebut sedang santai dengan aktivitasnya dan lebih lengkap dalam memberikan informasinya. Untuk informan Anak Tunarungu wawancara yang dilakukan dibantu dengan Guru untuk menerjemahkan Bahasa isyarat yang mereka gunakan, dan pada saat jam pulang sekolah namun mereka akan melakukan Solat berjamaah bersama murid lain di Mesjid SLB-B Negeri Cicendo, jadi Anak Tunarungu terkesan terburu-buru dan akan bersiap untuk pulang sekolah. Untuk Orangtua murid dalam wawancara yang dilakukan siang hari sambil menunggu anaknya yang sedang sekolah dengan keadaan santai di depan pagar sekolah mereka memberikan informasi secara lengkap.

2. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011:334) Dengan melihat dan mencari teman yang sama-sama meneliti mengenai Pola Komunikasi atau meneliti tentang kegiatan yang ada di SDLB-B Negeri Cicendo.

Disini peneliti melakukan diskusi teman sejawat yang sama-sama memiliki Objek Penelitian yang sama yaitu di SLB namun berbeda kelas klasifikasi, dan memiliki teman sejawat yang sama-sama memiliki Fokus Penelitian yang sama yaitu Pola Komunikasi dengan konteks komunikasi Komunikasi Antarpribadi.

3. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dengan mengecek data dari apa yang diberikan oleh pihak SLB-B Negeri Cicendo. Dan melaksanakan pengecekan kepada Guru yang telah memberikan data mengenai jadwal dan murid-murid yang ada di SLB-B Negeri Cicendo.

Dalam tahap ini, peneliti mendatangi Informan Penelitian seperti Guru SDLB, Murid kelas 5 SDLB dan Orangtua murid untuk mengecek ulang hasil

data yang telah diolah oleh peneliti dan menandatangani lembar identitas informan untuk menyetujui dan menerima hasil yang telah diolah oleh peneliti.

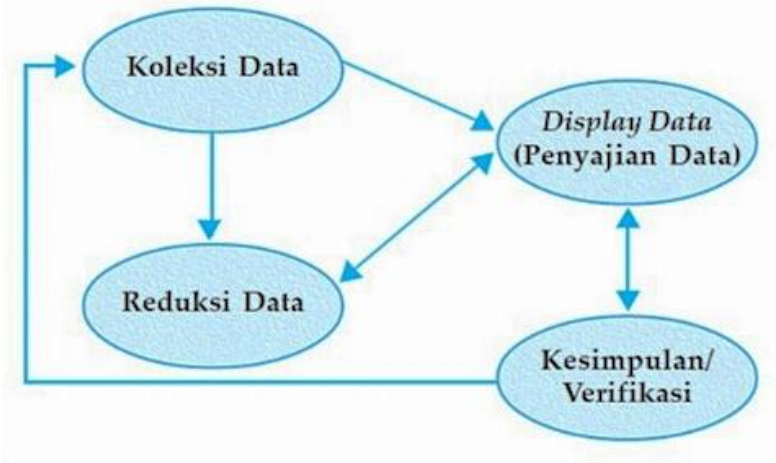
3.5 Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Moleong bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain*"* (Moleong, 2007:248)

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dalam buku Analisis Data Penelitian Kualitatif oleh Burhan Bungin:

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak.Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier."(Bungin, 2003: 68-69)



Gambar 3.1

Pengolahan Data Kualitatif

Sumber : (Sugiyono : 2005)

Teknik analisis data yang dilalukan berjalan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Karena teknik analisis data harus dilakukan oleh peneliti secara interaktif dan terus menerus, maka dalam aktifitasnya peneliti harus melalui beberapa tahap yaitu:

1. **Pengumpulan Data**

   Tahap ini merupakan tahap awal dalam teknik analisa data dimana peneliti melakukan pengumpulan dan pencarian akan data yang dibutuhkan. Pada tahap ini, peneliti pun dapat melakukan tahap klaisfikasi awal yang secara ideal peneliti akan melakukan pengorganisasian, pelacakan, serta pencatatan data yang relevan dan yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Data Reduksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan seleksi data setelah peneliti memiliki berbagai data yang telah terkumpul. Selain menseleksi, proses reduksi data pun melalui tahapan-tahapan dimana peneliti harus merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan berpandu pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, proses reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. *Data Display*

Data *display* merupakan tahap kedua dalam teknik analisis data di mana pada tahap ini, data disajikan atau mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, penyajian data didominasi oleh teks yang bersifat naratif dan didukung oleh data berbentuk bagan.

4. *Conclusion Verification*

Tahap *conclution verification* merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data. Dalam tahap ini, data yang telah diperoleh, direduksi, dan disajikan pada akhirnya melalui tahap penyimpulan atau disebut juga dengan tahap verifikasi. Dalam tahap ini, kesimpulan pada awalnya masih bersifat sementara, yang kemudian akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun tidak sepenuhnya seperti itu karena masalah dan rumusan masalah akan berkembang sesuai dengan yang terjadi di lapangan. (Sugiyono, 2009:92).

Dari keempat tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Pola Komunikasi Guru Pada Anak Tunarungu Dalam Aktivitas Pembelajaran Melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) di Kelas 5 SDLB-B Negeri Cicendo.

Dalam teknik analisa data, peneliti menerapkan empat tahap yang diatas setelah mendapat semua data yang dibutuhkan oleh peneliti, dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, display data hingga kesimpulan data yang dibuat dalam bentuk teks dan bagan yang diperlukan dalam penelitian peneliti. Data yang diperoleh dengan mendatangi SLB-B Negeri Cicendo untuk mendapatkan data, dan mewawancarai 2 Informan kunci dan 4 Informan pendukung.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SLB-B Negeri Cicendo yang beralamat di Jalan Cicendo Nomor 2 Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Telp. 022-4211855.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dimulai pada bulan Februari 2016 sampai bulan Agustus 2016, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian dengan perincian waktu yang dijelaskan pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																													
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																														
2	Persetujuan Judul Skripsi																														
3	Penentuan Dosen Pembimbing																														
4	Persetujuan Dosen Pembimbing																														
5	Penulisan Bab 1																														
	Bimbingan																														
6	Penulisan Bab II																														
	Bimbingan																														
7	Pengumpulan Data Lapangan																														
8	Penulisan Bab III																														
	Bimbingan																														
9	Seminar UP																														
10	Penulisan BAB IV																														
	Bimbingan																														
11	Penulisan BAB V																														
	Bimbingan																														
12	Penyusunan Keseluruhan Draft																														
13	Sidang Skripsi																														

Sumber : Peneliti, 2016